

Langkah yang terhenti?

Batas antara Karir dan Pendidikan

Khiesa Varelia (Mahasiswa STARKI)

Tampil percaya diri pada seorang gadis asal Medan seni di usianya yang masih Varelia baru berusia 7 tahun karirnya berawal ketika restaurant menawarkan mengikuti sekolah model diminati di masanya. Di terbilang sangat muda hal ini sesuatu hal yang sangat Gadis kecil ini tidak bisa pertanyaan yang diberikan kurangnya pemahaman dan mengenai sekolah model Namun, dengan bahasa yang sederhana pegawai tersebut menjelaskan sedikit

"Kamu tau seni? Seni itu satunya yaitu seni rupa Fashion dan Entertainment". itu seni, fashion dan timpal Khiesa si gadis belia paham saat itu.

Pegawai berusaha menjelaskan dengan bahasa yang sederhana "okey, kalau gitu kamu suka nonton film kah? Kalau iya maka dalam proses pembuatan film itu ada yang namanya seni. Pemeran atau orang-orang yang ada di film disebut dengan talent, kalau kamu



setiap acara membuat terjun ke dalam dunia sangat belia. Khiesa saat itu, perjalanan seorang pegawai Khiesa untuk yang belum banyak usianya yang tentu menjadi membingungkan. menjawab dengan cepat karena pengetahuan yang ditawarkan. di kemas secara berusaha mengenai dunia seni.

banyak jenisnya salah terapan contohnya "aku belum tau apa entertainment" yang belum terlalu

pengen menjadi seperti mereka sekolah model adalah Langkah yang tepat untuk kamu” jelas pegawai restaurant kala itu.

“Oh jadi kalau mau masuk tv aku ikut sekolah model dulu ya kak?” tanya gadis berusia 7 tahun saat itu”. Sambil mendengar penjelasan dan jawaban dari pegawai tersebut, Khiesa tertarik untuk mengikuti sekolah model yang ditawarkan. Tak disangka gadis itu ingin mengawali karirnya di dunia model hanya karena penjelasan singkat oleh pegawai restaurant kala itu. “Mam aku boleh ikut sekolah modeling?” Mendengar pertanyaan Khiesa, orang tua khiesa sontak kaget karena gadis kecilnya meminta hal yang belum dia mengerti saat itu. Namun, hal itu tidak membuat orang tua Khiesa menghalangi minat putrinya untuk belajar dan menekuni dunia fashion dan entertainment khususnya modeling. Orang tua Khiesa langsung mendaftarkan anaknya untuk mengikuti sekolah modeling dan mendukung setiap proses pembelajaran yang dilakukan putrinya.

Banyak hal yang ia dapat ketika belajar menjadi seorang model. Khiesa belajar untuk berbicara dengan tata Bahasa yang baik, public speaking dengan dua Bahasa (Indonesia dan Inggris), belajar mengetahui trend fashion seperti perpaduan warna, nama dan jenis kostum, mengembangkan skill dan potensi dirinya dengan menggeluti dunia seni tari,



peran, photo genic dan juga catwalk. Gadis itu juga mengaku bahwa ia mendapatkan banyak pengalaman juga teman di tempat ia belajar menekuni dunia fashion dan entertainment.

Khiesa meraih prestasi pertama kali saat mengikuti lomba fashion show (catwalk) di Pekanbaru. Saat itu dia langsung meraih penghargaan Juara I kategori putri. Hal ini yang terus memotivasi gadis itu untuk terus belajar dan berkembang di dunia entertain banyak perlombaan yang dia ikuti dengan berbagai jenis ketentuan busana dan aksesoris. Dia juga mengikuti berbagai jenis perlombaan seperti dance, mengikuti test iklan, mengambil job foto dan sebagainya. Pengalaman ini yang membuat Khiesa memiliki pengetahuan di bidang trend fashion pada usia nya yang masih terbilang cukup muda dibandingkan dengan anak seusianya yang masih sibuk bermain saat itu.

Prestasi ini terus berlanjut hingga Khiesa menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama dan hanya menekuni satu bidang yaitu menjadi model photoshoot. Menurut pendapat beliau, menjadi model photoshoot adalah Langkah yang tepat untuk mendapatkan uang

dan bisa membantu orangtuanya dibandingkan harus mengikuti perlombaan catwalk yang membutuhkan modal untuk ikut berkompetisi didalamnya. Namun, karinya harus terhenti karena usianya yang sudah dianggap masuk kepada fase fokus menimbah ilmu. Orang tua Khiesa juga tidak lagi mendukung hobi dan minat dia dalam dunia Fashion dan entertainment karena takut bahwa anaknya tidak bisa membagi waktu dan fokus terhadap pendidikannya. Perjalanan Khiesa terhenti pada saat dia menduduki bangku kelas 2 SMP. Semenjak saat itu Khiesa tidak lagi menekuni hobinya dengan serius dan memilih untuk meraih prestasi akademik di sekolah.

Gadis itu pun beranjak dewasa, namun seiring berjalannya waktu banyak orang-orang di sekitar dia seperti guru, teman, sahabat, rekan dan sebagainya membuka pertanyaan mengenai ketertarikannya di dunia Fashion. Hal ini cukup menghantui Khiesa karena jauh dari lubuk hatinya ia sangat menyukai bidang tersebut. Khiesa mengatakan bahwa pertanyaan ini timbul dikarenakan sosial medianya berisi foto-foto berkualitas dan berpotensi untuk menjadi talent di dunia fashion dan entertainment.

Awalnya, dia tidak menanggapi masukan dan komentar orang di sekitarnya dengan serius. Ia hanya memberikan jawaban yang singkat seperti iya atau hanya sekedar tertawa karena merasa tidak memiliki dukungan dan tidak lagi berpotensi dibidang tersebut. Proses ini berlangsung hingga dia menduduki bangku perkuliahan. Khiesa menempuh pendidikan tingginya di Sekolah Tinggi Tarakanita. Lagi-lagi pada tahun pertama, Khiesa mendapatkan tawaran untuk mengikuti lomba fashion show yang diadakan salah satu universitas oleh dosen yang mengajar Khiesa.

Tidak ada perubahan, gadis itu mengaku masih sama dia belum berani dan cukup percaya diri untuk mengambil langkah serius mengenai hobi yang sudah lama dia tinggalkan. Dia menolak tawaran tersebut dan memilih untuk fokus belajar. Saat itu Khiesa memiliki banyak alasan untuk menolak tawaran tersebut karena perlombaan diadakan secara online. Khiesa yang sudah lama hilang dari dunia fashion dan entertain merasa canggung dan tidak lagi memiliki bakat dibidang tersebut. Ia memiliki pikiran bahwa ketentuan dari perlombaan yang diadakan juga terlalu sulit karena harus membuat video menggunakan bahasa inggris ditambah lagi tidak ada dukungan wardrobe atau properti yang mendukung perlombaan tersebut.

Beliau berpikir bahwa dahulu ia bisa karena masih aktif di dunia tersebut, ia masih memiliki banyak wardrobe dan aksesoris di bidang fashion. Ia juga aktif dalam belajar acting, public speaking dan banyak hal lainnya sehingga ia sangat percaya diri untuk mengikuti berbagai lomba meskipun tuntutan dan ketentuan perlombaan itu terbilang sulit. Berbeda dengan saat ini, ia merasa tidak mendapatkan dukungan tersebut lagi. Hanya ada tuntutan dan sebuah statement dari masyarakat, itu sebabnya ia menolak tawaran tersebut dan merasa perlombaan ini bukanlah sebuah motivasi untuk melangkah lebih maju melainkan hanya sebuah jawaban dari rasa penasaran orang-orang disekitarnya.

Cara pandang dan pola pikir beliau saat itu terbilang sangat pendek. Khiesa menolak tawaran baik yang padahal mungkin bisa membuka jalan karir yang akan dia tempuh nantinya. Namun, tolakan Khiesa tidak membuat tuhan berhenti mengirimkan tangan kanan agar gadis tersebut kembali bersinar. Melalui perantara yang sama, Tuhan mengutus dosen yang pernah menawarkan lomba fashion tersebut kembali memotivasi dia untuk mengikuti lomba fashion.

Menurut cerita Khiesa, dosen tersebut meminta dia secara langsung untuk mengikuti perlombaan fashion yang diadakan Universitas Negeri Jakarta dengan nama kompetisi "The Office Explorer" Khiesa yang merasa sungkan untuk menolak permintaan tersebut merasa canggung dan akhirnya menyetujui permintaan dosen tersebut untuk mengikuti perlombaan.

Khiesa selalu memiliki satu motivasi di hidupnya dalam menjalani suatu hal yaitu "Kerjakan dengan maksimal atau tidak sama sekali". Hal ini juga berlaku untuk perlombaan yang dia ikuti, Khiesa merasa harus memberikan yang terbaik untuk perlombaan ini dengan maksimal. Khiesa mempersiapkan beberapa varian wardrobe dan juga aksesoris untuk di gunakan dalam pembuatan video tersebut, ia juga memikirkan konsep pembuatan video fashion secara hati-hati dan ter-struktur. Khiesa di bantu oleh temannya yang memiliki ketertarikan dibidang photography dan videography dalam proses pengambilan gambar. Khiesa menjelaskan konsep secara detail juga melakukan survey lokasi bersama dengan temannya dengan senang hati.

Jarak antara pengumpulan video dan juga pengumuman perlombaan sangat jauh dikarenakan banyaknya kompetisi yang diadakan. Hal ini membuat Khiesa yang tadinya menunggu hasil dari perlombaan yang dia ikuti menjadi tidak berharap bahwa video yang dia buat meraih penghargaan.

Berkat luar biasa menghampiri gadis tersebut, video fashion show yang dia buat meraih juara II. Hal ini sntak membuat Khiesa sangat gembira, ia merasa bangga karena bisa

THE WINNERS OF FASHION SHOW

- M. Dawami Ragil Husaeni**
(Politeknik Universitas Surabaya)
Penjurusan Skor: 344 Poin
- Khiesa Valerlia**
(STIKS Tarakanita)
Penjurusan Skor: 336 Poin
- Almas Shadrina**
(Politeknik LP3I Jakarta Kampus Bekasi)
Penjurusan Skor: 334 Poin
- Santi Wellen**
(Institut Digital Ekonomi LPEKA)
Penjurusan Like: 100 Likes

Congratulations!

PLEASE CONTACT US TO CLAIM YOUR REWARDS

SPONSORED BY
PARAGON.COM ojaib Barak

WEBSITE
WWW.THEOFFICEEXPLORER.COM

kembali lagi merasakan sensasi dan gejolak serunya berada di dunia Fashion dan Entertainment yang sudah lama dia tinggalkan bedanya saat ini dia bisa mengharumkan nama almamaternya yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita dengan hobi nya. Itu adalah pengalaman sekaligus perjalanan karir yang luar biasa bagi Khiesa.

"Saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada orang-orang yang selalu mendukung bahkan terlibat dari perjalanan karir saya di dunia Fashion dan Entertainment gadis belia berusia 7 tahun ataupun gadis dewasa berumur 20 tahun masih orang yang sama" ujarnya./GN.

